

**STUDI PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
YANG IKUT DAN YANG TIDAK IKUT ORGANISASI
EKSTRAKURIKULER DI SMAN 1 WALENRANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Satu Syarat Meraih Gelar
Sebagai Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh:

DIAN SARI

NIM 09.16.12. 0009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

**STUDI PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
YANG IKUT DAN YANG TIDAK IKUT ORGANISASI
EKSTRAKURIKULER DI SMAN 1 WALENRANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Satu Syarat Meraih Gelar
Sebagai Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh:

DIAN SARI

NIM 09.16.12. 0009

Dibimbing oleh:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
2. Muh.Hajarul Aswad A.,S.Pd.,M.Si.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIK JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

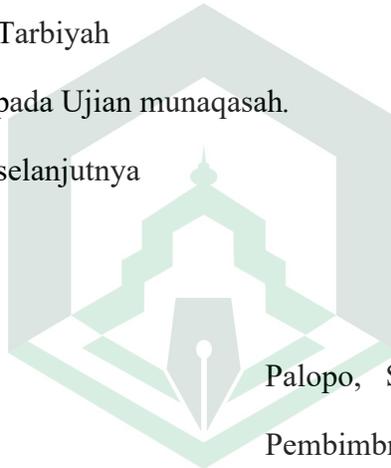
Skripsi Judul : Studi Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Siswa Yang Aktif dan Yang Tidak Aktif Organisasi Ekstrakurikuler di SMAN 1 Walenrang

Yang ditulis oleh:

Nama : Dian Sari
NIM : 09.16.12. 0009
Prodi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Tarbiyah

disetujui untuk diujikan pada Ujian munaqasah.

Demikian untuk proses selanjutnya



Palopo, September 2014

Pembimbing I,

Pembimbng II,

IAIN PALOPO

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19710927 200312 1 002

Muh.Hajarul Aswad A.,S.Pd.,M.Si.
NIP.19821103 201101 1 041

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Sari
NIM : 09.16.12. 0009
Prodi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo 12 Februari 2014

Yang membuat pernyataan

Dian Sari
NIM 09.16.12.0009

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING I	iv
ABSTRAK	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis	5
D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Prestasi Belajar	10
C. Kegiatan Ekstrakurikuler	24
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	35
F. Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Belajar ...	43
G. Kerangka Pikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel	46

D. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Lokasi Sekolah	51
B. Hasil Penelitian	57
C. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous.*Konsep pembelajaran islami*.www.gudangmateri.com/2010/10
- Anonim.*Ekstrakurikuler*,[http:// sman 1 bergas.Schid/index php](http://sman1bergas.sch.id/index.php)
- Anonim.*Sejarah Pramuka dan kegiatan Pramuka*,[http://: www.gudangmateri.com/2010/10](http://www.gudangmateri.com/2010/10)
- Anonim.*Sejarah Pembentukan Osis*. [http://: gudang materi.com](http://gudangmateri.com)
- Asri Budiningsih,*Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta : Rineka Cipta,2005)
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang Toha Putra 2005)
- Departemen Agama RI.*Metodek Matematika,bagian Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Agama*,(Jakarta: Dirjen Binbaga Islam,1982/1983)
- Dimiyati dan Mujono,*Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Pelaksanaan Organisasi Sekolah*.
(Semarang: Depdikbud, 1994)
- Edy Soedjoko,*Mengkonstruksi Pengetahuan Matematika dengan Mengoptimalkan Kemampuan Membaca* (Semarang, UNNES.Press,2006)
- <http://>: *Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (20 Februari 2014)

Handoko Cahyandaru, skripsi, *Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)

Maman Abdurahman, *Matematika SMK*, (Cet.I Bandung: 2006)

Mustakim, *Psikologi Pendidikan*, (yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000)

Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005)

Mulyono Abdurahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Cet II, Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Cet V, Bandung: Rosdakarya, 2009)

Oemar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 1997)

Ridwan, *Kegiatan Belajar dan Prestasi (online)*, [http://: 202.WordPress.com/2008/04/23 kegiatan-dan-prestasi](http://202.WordPress.com/2008/04/23/kegiatan-dan-prestasi) (20 Februari 2014)

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: PT.Rineka Cipta

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Skripsi, dan tesis*. Edisi Revisi, Palopo: STAIN, 2012

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. (Cet III,
Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006)



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Studi Perbandingan Prestasi Belajar Siswa yang Ikut dan yang Tidak Ikut Organisasi Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Walenrang*” yang ditulis oleh **DIAN SARI, NIM 09.16.12.0009**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 08 Januari 2015 M, yang bertepatan 17 Rabiul Awal 1436 H telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar S.Pd

Palopo, 08 Januari 2015 M

20 Rabiul Awal 1436 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Rustan. S., M.Hum. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Drs. Hasri, MA. | Penguji I | (.....) |
| 4. Alia Lestari, S.Si., M.Si. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Muh. Hajarul Aswad A., S.pd, M.si | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Abdul Pirol, M.Ag
Nip.19710927 200312 1 002

Drs. Nurdin. K., M.Pd
Nip.19861231 199903 1 014

PRAKATA



Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu kita kirimkan kepada Nabiullah Muhammad Shallallahu' Alaihi wa sallam yang telah memberikan contoh dan tauladan terbaik dalam mensyi'arkan ad-din ini.

Dengan terbentuknya skripsi ini, penulis hanya dapat menghaturkan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya dari lubuk hati yang paling dalam kepada :

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, sebagai ketua STAIN Palopo bersama wakil ketua I, wakil ketua II dan wakil ketua III yang telah membina, mengembangkan, dan meningkatkan mutu sekolah tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.
2. Prof.Dr.H. Nihayah M.M.Hum., ketua STAIN Palopo beserta jajarannya pada periode tahun 2011 – 2014.
3. Drs.Nurdin Kaso.M.Pd., selaku ketua Jurusan Tarbiyah dan Nursaeni, S.Ag.,M.Pd sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo serta seluruh staf dosen STAIN Palopo yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ke tahap penyelesaian studi
4. Drs. Hasri, M.A selaku ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo periode 2011-2014

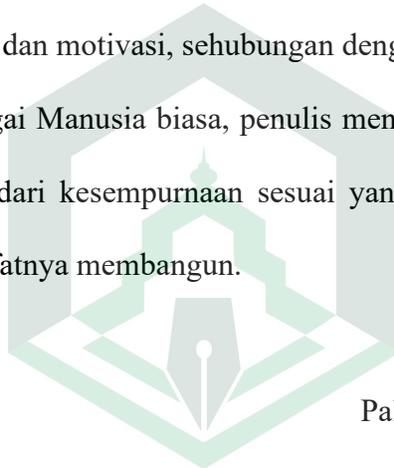
5. Drs.Nasaruddin,M.Si., selaku ketua kelompok kerja Prodi pendidikan Matematika pada jurusan tarbiyah yang telah membantu dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di sekolah tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.
6. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku pembimbing I dan Muh. Hajarul Aswad A., S.Pd., M.Si,Selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan berupa saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh Staf pegawai STAIN Palopo, yang telah banyak memberi bantuan dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepala SMA Negeri 1 Walenrang beserta guru-guru dan staf, terutama pembina Pramuka Alimin,S.Pd, Pembina Osis Drs.Nasaruddin Sempu,M.si, yang telah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Kepala perpustakaan dan segenap karyawan perpustakaan STAIN Palopo yang telah memberikan sumbangsih berupa pinjaman buku kepada penulis, mulai dari tahap perkuliahan sampai kepada penulisan skripsi.
10. Kedua orangtuaku yang tercinta ayahanda Hamma Pana' Tobaniyah dan ibunda Hariati Karim, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun material, sungguh penulis tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah SWT, Aamiin.

10. Kakakku Nilam Sari, S.Pd dan adikku Alfiah Nur. Serta semua keluargaku yang selalu mensupportku dalam menyelesaikan studi ini.

11. Semua teman-teman pada Prodi Matematika angkatan ketiga tahun 2009 khususnya Rahayu Pratiwi, Hadisah, Hasmani, Musniati, Sudarni, Mardiatul Jannah, yang selama ini membantu dan memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini, dan teman-teman lain, yang tak sempat penulis sebutkan.

12. Teman-temanku, khususnya Arya Hikmat Rachim, yang selama ini mendoakanku serta memberikan saran dan motivasi, sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, Sebagai Manusia biasa, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sesuai yang diharapkan, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun.



Palopo, November 2014

IAIN PALOPO

Penulis

ABSTRAK

Dian Sari, 2014. Studi Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Siswa Yang Ikut Organisasi dan Yang Tidak Ikut Organisasi Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Walenrang". Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. (Dibimbing oleh Dr. Abdul Pirol, M.Ag., dan Muh. Hajarul Aswad A, S.Pd., M.Si.).

Kata Kunci: Prestasi Belajar Matematika , Organisasi Ekstrakurikuler

Penelitian ini merupakan penelitian *expostfacto* dengan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Walenrang.

Permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu Bagaimana prestasi belajar matematika siswa yang ikut dalam organisasi ekstrakurikuler, bagaimana prestasi belajar matematika siswa yang tidak ikut dalam organisasi ekstrakurikuler, bagaimana perbandingan tingkat prestasi belajar siswa yang ikut dan yang tidak ikut dalam organisasi ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Walenrang.

Penelitian bertujuan untuk melihat adanya perbandingan, yakni prestasi belajar matematika siswa yang ikut dalam organisasi ekstrakurikuler dan yang tidak ikut dalam organisasi ekstrakurikuler. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMA Negeri 1 Walenrang tahun ajaran 2013/2014 yang ikut organisasi dan yang tidak ikut organisasi ekstrakurikuler. Teknik pengumpulan data yaitu dalam bentuk dokumentasi nilai rapor matematika siswa pada semester ganjil TA 2013/2014 dan lembar absen kehadiran siswa pada kegiatan ekstrakurikuler mulai bulan oktober 2013 s/d bulan januari 2014 Analisis data menggunakan uji statistik inferensial.

Hasil penelitian adalah (1). rata-rata Prestasi belajar matematika siswa yang ikut organisasi ekstrakurikuler adalah 81,92 (2) rata-rata prestasi belajar matematika siswa yang tidak ikut organisasi ekstrakurikuler adalah 73,83 (3) prestasi belajar matematika, siswa yang ikut organisasi ekstrakurikuler lebih baik dibandingkan dengan prestasi belajar siswa yang tidak ikut organisasi ekstrakurikuler ($\mu_2 > \mu_1$).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu wadah kegiatan yang dapat berfungsi untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar siswa. Dengan adanya sekolah diharapkan dapat menghasikan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat mengimbangi kemajuan teknologi.

Berkaitan dengan usaha yang menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan dengan berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Langkah konkritnya adalah dengan disusunnya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. dalam bab II pasal 3 dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.¹

Uraian di atas menunjukkan adanya pengakuan terhadap eksistensi individu dan individu inilah yang dibina menjadi pribadi-pribadi yang utuh. Konsisten dengan

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003*

tujuan pendidikan, maka untuk mewujudkan manusia seutuhnya harus juga ditempuh melalui pendidikan.

Tujuan pendidikan tersebut di atas dapat dicapai melalui tiga macam jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Melalui tiga macam pendidikan tersebut di atas, diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat dicapai sehingga akan tercipta sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas.

Mutu pendidikan sekolah sangat ditentukan oleh kurikulum yang ada dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tidak terlepas dari suatu system kurikulum yang saling berkaitan memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar tersebut.

Mutu pendidikan juga dapat dilihat dari tingkat keberhasilan sekolah dengan tidak mengesampingkan peran masyarakat untuk menilai hal tersebut. Keberhasilan sekolah dapat dilihat pada hasil Nilai Ebtanas Murni (NEM) yang sekarang berubah menjadi nilai Ujian Nasional (UN) yang dicapai siswa dalam mengikuti tes evaluasi tahap akhir. Bila NEM atau nilai UN itu baik, serta sebagian besar siswanya diterima di sekolah negeri pada jenjang sekolah yang lebih tinggi, maka sekolah itu dinilai

sebagai sekolah yang berhasil. Selain itu sekolah yang ditunjang dengan kegiatan-kegiatan menonjol seperti olah raga, kesenian, lomba mata pelajaran, kepramukaan, dan sejenisnya yang sering mendapat prestasi, juga mendukung penilaian masyarakat akan keberhasilan tersebut. Kegiatan yang dapat menunjang peningkatan prestasi belajar siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan organisasi siswa di SD sampai SMA adalah: (1) pramuka; (2) Osis; (3) Palang Merah; (4)Patroli keamanan sekolah; (5) Usaha Kesehatan Sekolah; (6) Koperasi Siswa; (7) Sanggar Belajar; (8) Kelompok Penelitian Ilmiah; (9) Sanggar Kesenian; (10) Keolahragaan.²

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan pelengkap dari kurikulum, yang dalam pelaksanaannya setiap siswa diberi keleluasaan untuk memilih kegiatan sesuai dengan minat dan bakatnya.

Salah satu sekolah yang mengedepankan kegiatan – kegiatan ekstrakurikuler adalah SMA Negeri 1 Walenrang, dimana siswanya di arahkan untuk ikut dalam berbagai organisasi yang ada. SMA Negeri 1, Walenrang tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik tetapi juga sangat berprestasi dalam organisasi ekstrakurikuler. Banyak prestasi yang telah di torehkan baik dalam bidang akademik maupun dalam organisasi ekstrakurikuler, prestasi-prestasi tersebut membuktikan bahwa SMA Negeri 1 Walenrang merupakan salah satu sekolah yang bermutu dan mampu menjaga mutu pendidikan, Dari daftar siswa SMAN I Walenrang Tahun ajaran 2013/2014 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hampir semua siswa yang aktif dalam berbagai organisasi ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut dikelola dan

diorganisir sebaik-baiknya oleh siswa di bawah pembinaan atau bimbingan guru yang sudah ditunjuk oleh sekolah ataupun Departemen Pendidikan Kebudayaan Kabupaten, pembina dalam Pramuka ditunjuk langsung oleh KAMABIGUS (Kepala Majelis Bimbingan Gugus Depan) begitupun dengan Osis agar tujuan-tujuan yang telah direncanakan dalam setiap jenis kegiatan dapat tercapai, sehingga peneliti memilih SMA Negeri 1 Walenrang sebagai tempat penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, sangat perlu upaya peningkatan mutu pendidikan yang diawali dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, serta pendidikan luar sekolah yang didukung dengan pengembangan kurikulum dan pembinaan guru.

Pada prinsipnya berhasil tidaknya siswa mengikuti proses belajar mengajar dan mencapai prestasi belajar yang tinggi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya: motivasi, minat, bakat, inteligensi, sikap, cara belajar dan lain-lain. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya: keadaan sosial ekonomi, lingkungan, sarana prasarana, guru, kurikulum dan sebagainya.

Setiap manusia telah dibekali kemampuan yang berbeda-beda untuk tumbuh dan berkembang. Demikian pula dengan siswa, setiap siswa mempunyai potensi yang berbeda, baik inteligensinya, motivasi belajarnya, kemauan belajarnya dan sebagainya. Bila dikaitkan dengan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler

atau organisasi, manakah dari siswa-siswa tersebut yang memiliki prestasi belajar yang lebih baik.

Berdasarkan pada pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: “Studi Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Siswa Yang Ikut dan Yang Tidak Ikut Organisasi Ekstrakurikuler di SMAN 1 Walenrang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar matematika siswa yang Ikut organisasi ekstrakurikuler di SMAN 1 Walenrang?
2. Bagaimana prestasi belajar matematika siswa yang tidak ikut organisasi ekstrakurikuler di SMAN 1 Walenrang?
3. Bagaimana perbandingan tingkat prestasi belajar siswa yang Ikut dan yang tidak Ikut organisasi ekstrakurikuler di SMAN 1 Walenrang?

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka diajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

“Prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Walenrang yang ikut organisasi lebih tinggi daripada prestasi belajar matematika siswa yang tidak ikut organisasi.”

Adapun secara statistik dapat digambarkan sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 > \mu_2$$

Dengan:

μ_1 : Rata-rata prestasi belajar siswa yang ikut organisasi

μ_2 : Rata-rata prestasi belajar siswa yang tidak ikut organisasi

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Defenisi operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diperhatikan. Defenisi operasional variabel penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar matematika adalah nilai ujian mata pelajaran matematika pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.
2. Organisasi ekstrakurikuler yang dimaksud adalah Pramuka dan Osis.
3. Siswa yang ikut dalam organisasi ekstrakurikuler yaitu siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan dan kegiatan Osis.

Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian yang akan dilaksanakan adalah membandingkan prestasi nilai matematika siswa antara yang ikut di organisasi Pramuka dan OSIS dengan siswa yang tidak ikut dalam organisasi tersebut.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui prestasi belajar siswa di SMAN 1 Walenrang yang ikut organisasi.
2. Mengetahui prestasi belajar siswa SMAN 1 Walenrang yang tidak ikut organisasi.
3. Mengetahui perbandingan prestasi belajar siswa yang ikut dan yang tidak ikut organisasi di SMAN 1 Walenrang.

F. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, diharapkan apa yang telah diteliti oleh peneliti bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis berguna untuk pengembangan disiplin ilmu yang berkaitan lebih lanjut dan manfaat praktis berguna untuk memecahkan masalah yang aktual.

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

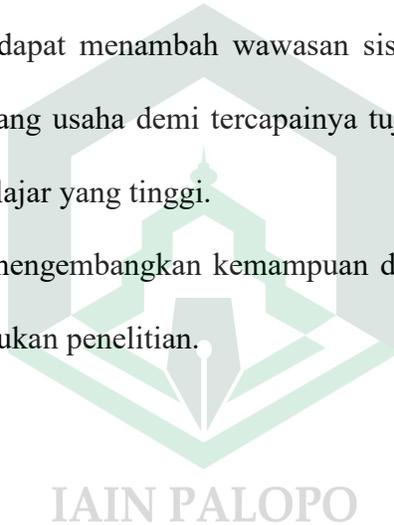
- a. Untuk mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan bidang kependidikan, terutama masalah proses belajar mengajar di sekolah dan sumber daya manusia.
- b. Menambah khasanah bahan pustaka baik di tingkat program, fakultas maupun sekolah.

- c. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan variabel lebih banyak.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Guru sebagai motivator yang dapat mendorong siswa untuk belajar dengan cara yang seefektif mungkin dan membagi waktu dengan baik agar dapat belajar dengan sebaik-baiknya sehingga siswa dapat mencapai prestasi yang lebih baik.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan siswa tentang perlunya motivasi belajar yang menunjang usaha demi tercapainya tujuan belajar dan cita-cita yang mencapai prestasi belajar yang tinggi.
- c. Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Saat penulis mengadakan pelacakan literatur yang membahas mengenai organisasi sekolah dengan prestasi siswa, penulis menemukan penelitian yang dilakukan oleh Alindiani Izzani: dengan judul penelitian “Pengaruh Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa XI SBI SMAN 3 Surakarta” dan penelitian yang dilakukan oleh Santi Anggraini: dengan judul penelitian “Hubungan keaktifan Ekstrakurikuler dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Malang. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa Ekstrakurikuler berpengaruh penting terhadap pembentukan karakter siswa yang merupakan faktor eksternal dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Meskipun ada beberapa dampak negatif dari kegiatan ekstrakurikuler, tetapi dapat diminimalisir dengan pengaturan waktu yang tepat.

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, oleh karena jenis penelitian yang dilakukan oleh Alindiani Izzani mengungkap pengaruh positif dari keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar di sekolah, dan penelitian yang dilakukan oleh Santi Anggraini mengungkap hubungan antara keaktifan Ekstrakurikuler dan kebiasaan belajar siswa.

Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah berusaha mengungkap perbedaan prestasi belajar matematika siswa yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler dan yang tidak ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler.

B. Prestasi Belajar

1. Konsep Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Pertanyaan yang biasa timbul mengapa manusia itu harus belajar? Di bumi ini tidak ada manusia yang baru lahir langsung memiliki ilmu yang tinggi. Jika manusia lahir tanpa mendapat bantuan dari manusia yang lain melalui belajar niscaya ia tidak dapat berbuat apa-apa. Oleh karena itu manusia selalu dan senantiasa harus belajar kapan dan dimana pun.

Berangkat dari itu bahwa apa yang dikatakan belajar adalah bermacam-macam berdasarkan pendapat para ahli, menyebutkan bahwa:

Menurut whitherington : belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanefestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan, sedangkan menurut Gage and Berliner : belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang muncul karena pengalaman. ¹.

Selanjutnya arti belajar menurut Hilgard dan browner : belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktifitas, praktek dan pengalaman.²

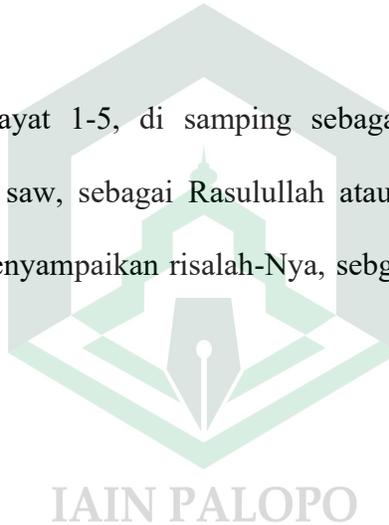
¹Nana syaodih, *landasan Psikologi proses pendidikan*, (Cet. V;Bandung: Rosdakarya, 2009),h.155

²*Ibid.* 156

Dari beberapa pengertian belajar tersebut di atas, kata kunci dari belajar adalah perubahan perilaku. Dari perubahan perilaku tersebut siswa dituntut untuk menjadi tahu, terampil, berbudi dan menjadi manusia yang mampu menggunakan akal pikirannya sebelum bertindak dan mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu.

Pandangan Al-Qur'an tentang belajar dapat diketahui prinsip-prinsipnya dari analisis wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Surat Al-Alaq Ayat 1-5.

Surat Al-Alaq ayat 1-5, di samping sebagai ayat pertama juga sebagai penobatan Muhammad saw, sebagai Rasulullah atau utusan Allah kepada seluruh umat manusia untuk menyampaikan risalah-Nya, sebagaimana disebutkan dalam Q.S. al-'Alaq/96:1-5



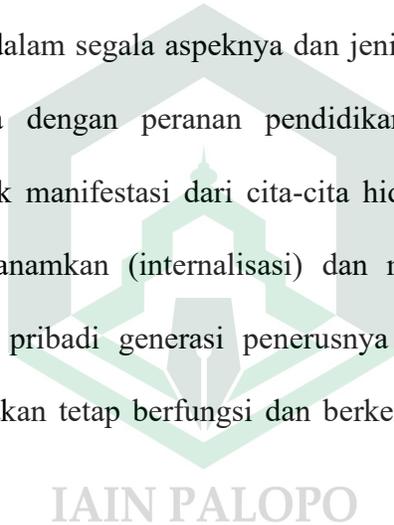
Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

³ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2005), h. 597

Surat Al-Alaq ayat 1-5, menerangkan bahwa Allah menciptakan manusia dari benda yang hina dan memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis dan memberinya pengetahuan. Dengan kata lain, bahwa manusia mulia di hadapan Allah apabila memiliki pengetahuan, dan pengetahuan bisa dimiliki dengan jalan belajar.

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan (belajar) memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, oleh karena pendidikan merupakan usaha melestarikan, dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspeknya dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian pula halnya dengan peranan pendidikan di kalangan umat Islam, merupakan salah bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan (internalisasi) dan mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada pribadi generasi penerusnya sehingga nilai-nilai cultural-religius yang dicita-citakan tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu-kewaktu.



Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dan menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal. Belajar merupakan proses internal dan kompleks. Yang terlibat

dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ranah-ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu.

Agama islam sangat menganjurkan kepada manusia untuk selalu belajar. Bahkan islam mewajibkan kepada setiap orang yang beriman untuk belajar. Perlu diketahui bahwa setiap apa yang dikerjakan, pasti dibalikinya terkandung hikmah atau sesuatu yang penting bagi manusia. Beberapa hal penting yang berkaitan dengan belajar antara lain:

- a. Bahwa orang yang belajar akan mendapatkan ilmu yang dapat digunakan untuk memecahkan segala masalah yang dihadapinya di kehidupan dunia.
 - b. Manusia dapat mengetahui dan memahami apa yang dilakukannya karena Allah sangat membenci orang yang tidak memiliki pengetahuan akan apa yang dilakukannya karena setiap apa yang diperbuat akan dimintai pertanggungjawabannya.
 - c. Dengan ilmu yang dimilikinya, mampu mengangkat derajatnya di mata Allah.
- Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulumulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi

antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respon.⁴

2. Kesulitan Belajar

Aktifitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktifitas belajar.

Kesulitan berarti kesukaran, kesusahan, keadaan yang sulit atau sesuatu yang sulit, setiap individu memiliki sikap yang berbeda. Perbedaan individu ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa. Dalam keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.⁵

The Nation Joint Commitee for learning Dissabilities (NJCLD) juga mengemukakan definisi kesulitan belajar sebagai berikut ini:

Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar atau kemampuan dalam bidang studi matematika.⁶

⁴ Anonymous. *Konsep Pembelajaran Islami*. www.wordpress.com. (10 Februari 2014)

⁵ *Ibid*

⁶ Mulyono Abdul Rahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003) , h. 7.

3. Prinsip-prinsip belajar

Setelah kita memahami beberapa pengertian belajar di atas, maka dapat kita nyatakan beberapa prinsip-prinsip belajar. Berikut adalah prinsip-prinsip belajar yaitu:

Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:

- a. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.
- b. Kontinu atau berkisinambungan dengan perilaku lainnya.
- c. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
- d. Positif atau berakumulasi.
- e. Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
- f. Permanen atau tetap.
- g. Betujuan dan terarah.
- h. Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan⁷,

Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar dalam proses sistematis yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

⁷*ibid*

Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman-pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi peserta didik dengan lingkungannya.

4. Teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran peserta didik itu. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan peserta didik sebagai hasil belajar.

a. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme merupakan teori yang berkembang dari kerja Piaget, Vygotsky dijelaskan bahwa seorang peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi peserta didik agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide.

Menurut teori konstruktivis ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didik harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan atau menerapkan

ide-ide mereka sendiri, dan mengajar peserta didik menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.⁸

Tujuan pembelajaran dalam pandangan konstruktivis adalah membangun pemahaman. Pemahaman memberi makna tentang apa yang dipelajari. Tasker dalam jurnal Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan bahwa ada tiga penekanan dalam teori belajar konstuktivisme, yaitu:

Pertama adalah peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan secara bermakna. Kedua adalah pentingnya membuat kaitan antara gagasan dalam pengkonstruksian secara bermakna. Ketiga adalah mengaitkan antara gagasan dengan informasi baru yang diterima.

Menurut Hudojo dalam bukunya Edy Soedjoko mengemukakan bahwa ciri pembelajaran matematika secara konstruktivis adalah peserta didik terlibat secara aktif dalam belajarnya, peserta didik belajar materi matematika secara bermakna dalam bekerja dan berfikir, peserta didik belajar bagaimana informasi baru harus dikaitkan dengan informasi lain sehingga menyatu dengan skemata yang dimiliki peserta didik agar pemahaman terhadap informasi (materi) kompleks terjadi. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri penting dari pembelajaran matematika secara konstruktivis adalah berorientasi pada pemecahan masalah.⁹

⁸ *Ibid.*

⁹ Edy Soedjoko, *Mengkonstruksi Pengetahuan Matematika dengan Mengoptimalkan Kemampuan Membaca*, (Semarang: UNNES Press, 2006), h. 3-4.

b. Teori Belajar Jerome Bruner

Belajar merupakan proses berpikir. Belajar berpikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya.¹⁰

Dalam memandang proses belajar, Bruner mengatakan dalam Asri Budiningsih bahwa proses belajar akan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh dalam kehidupan. Menurut Bruner, ada tiga tahapan dalam proses belajar, yaitu; enactive, iconic dan symbolic.

- 1) Tahap enactive, seseorang melakukan aktivitas-aktivitas dalam upayanya untuk memahami lingkungan sekitar. Dalam tahap ini proses belajar ditandai dengan adanya manipulasi secara langsung objek-objek berupa benda atau peristiwa konkret.
- 2) Tahap iconic, seseorang memahami objek-objek melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal.
- 3) Tahap symbolic, seseorang telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika. Dalam memahami dunia sekitarnya, peserta didik belajar melalui simbol-simbol bahasa, logika, matematika, dan sebagainya.¹¹

¹⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet.3, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 107.

¹¹Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 41.

5. Prestasi Belajar Matematika

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh seluruh siswa mulai dari TK sampai perguruan tinggi. Hal ini dilakukan karena mengingat betapa pentingnya matematika dalam kehidupan. Walaupun demikian tidak sedikit yang tidak mengerti hakikat matematika itu sendiri sehingga sulit untuk mempelajarinya bahkan kebanyakan siswa menghindari matematika, terutama siswa SMA. Di samping itu, matematika memiliki penalaran deduktif yang berkaitan dengan ide-ide, konsep-konsep, simbol-simbol yang abstrak tersusun secara hierarki serta bersifat sebagai aksiomatik sehingga belajar matematika merupakan kegiatan mental yang tinggi.

Jika ada yang menanyakan tentang pengertian matematika maka jawabannya sangatlah sulit karena semakin lama cakupan matematika makin luas. Menurut bahasa, kata “matematika” berasal dari kata “*máthema*” dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai “sains, ilmu pengetahuan, atau belajar” juga “*mathematikós*” yang diartikan sebagai “suka belajar”. Sedangkan menurut pandangan beberapa ahli, matematika adalah sebagai berikut:

- a. James dan James dalam kamus matematikanya mengemukakan bahwa matematika adalah ilmu tentang bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak.
- b. Kline mengemukakan bahwa matematika itu bukan pengetahuan yang menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi keberadaannya itu untuk

membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.

- c. Johnson dan Rising menyatakan bahwa matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logis; matematika itu adalah bahasa; matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasikan, sifat-sifat atau teori-teori itu dianut secara deduktif berdasarkan kepada unsur-unsur yang didefinisikan atau tidak, aksioma-aksioma, sifat-sifat atau teori-teori yang telah dibuktikan kebenarannya;¹²
- d. Menurut Lerner (dalam Mulyono Addurahman), Matematika adalah disamping sebagai bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengkomunikasikan ide mengenai ide dan kuantitas.¹³

Dari pendapat di atas terlihat bahwa cakupan matematika sangat luas dan setiap ahli melihat matematika dari berbagai sisi. Sehingga dari pendapat di atas terlihat bahwa matematika mencakup ilmu tentang struktur, ilmu deduktif, dan ilmu tentang pola dan hubungan.

Dan menurut Kartsasmita (kamus matematika) menyatakan bahwa:

Matematika adalah pengkajian logis mengenai bentuk, susunan besaran-besaran dan konsep-konsep yang berkaitan. Matematika seringkali dikelompokkan ke

¹²Maman Abdurahman, *Matematika SMK* (Cet. I, Bandung: Armico, 2000), h. 11

¹³ Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Cet II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 252

dalam 3 bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri, walaupun demikian tidak dapat dibuat pembagian jelas karena cabang-cabang ini telah bercampur baur.¹⁴

Tinjauan etimologi (bahasa) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh tim penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Perkembangan Bahasa. Pengertian Hasil adalah "sesuatu yang diadakan oleh usaha". Kemudian Pengertian Matematika adalah Ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan.

Dalam Ensiklopedia Indonesia istilah Matematika berasal dari bahasa Yunani "mathematikos" secara ilmu pasti atau "Mathesis" yang berarti ajaran, pengetahuan abstrak, dan deduktif, dimana kesimpulan tidak ditarik berdasarkan pengalaman keinderaan tetapi atas kesimpulan yang ditarik dari kaidah-kaidah tertentu melalui deduksi.

Dalam buku Metode Matematika, yang diterbitkan oleh Bagian Proyek Pengembangan Mutu Pendidikan Guru Agama Islam disebutkan bahwa matematika merupakan: Suatu pengetahuan yang diperoleh melalui belajar baik yang berkenaan dengan jumlah, ukuran-ukuran, perhitungan dan sebagainya yang dinyatakan dengan angka-angka atau simbol- simbol tertentu.¹⁵

Selain itu, Brunner mengadakan pengamatan ke sekolah-sekolah dari hasil pengamatan tersebut diperoleh beberapa kesimpulan yang melahirkan dalil-dalil.

¹⁴ Oemar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 1997), h. 75

¹⁵ Departemen Agama RI, *Metode Matematika*, Bagian Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Agama, (Jakarta : Dirjen Binbaga Islam, 1982/1983), h.31.

Diantara dalil-dalil tersebut adalah dalil penyusunan (construction Theorem). Dalil ini menyatakan bahwa: Jika anak ingin mempunyai kemampuan dalam menguasai konsep, teorema, definisi dan sebagainya, anak harus dilatih untuk penyusunan representatifnya, anak-anak harus melakukannya sendiri. Apabila dalam proses perumusan dan penyusunan ide-ide tersebut disertai benda-benda kongkrit, maka akan lebih mudah mengingat ide-ide yang dipelajari itu. Dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya dalam tahap awal pemahaman konsep juga diperlukan aktivitas-aktivitas kongkrit yang mengantar anak pada pengertian konsep.¹⁶

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan diatas dapatlah disimpulkan bahwa Matematika merupakan suatu ilmu yang mempelajari jumlah yang diketahui melalui proses perhitungan dan pengukuran yang dinyatakan dengan angka-angka atau simbol-simbol.

Setelah memahami hakikat matematika maka diharapkan siswa tertarik untuk belajar matematika sehingga memperoleh hasil belajar yang bagus. Bagus tidaknya hasil belajar siswa dapat diketahui dengan cara memberikan evaluasi hasil belajar. Dalam melakukan evaluasi hasil belajar yang dijadikan sasaran adalah taksonomi Bloom.

Taksonomi ini pada dasarnya adalah taksonomi tujuan pendidikan, yang menggunakan pendekatan psikologi, yakni pada dimensi psikologi apa yang berubah pada peserta didik setelah ia memperoleh pendidikan itu. Taksonomi ini dikenal

¹⁶Mulyono Abdur, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Malang: IKIP Malang, 1990), h. 4.

secara populer dengan taksonomi Bloom's, karena nama pencetus ide ini adalah Benjamin S. Bloom, walaupun tidak semua domain di kembangkan olehnya. Bloom's membagi tujuan belajar pada 3 domain, yaitu:

- a. Cognitive domain (Kognitif)
- b. Affective domain (Afektif)
- c. Psycho-motor domain (Psikomotorik)

Taksonomi di atas membantu kita dalam menentukan aspek yang akan dinilai sehingga seorang guru dengan mudah dapat menentukan tes yang cocok untuk mengukur aspek yang akan dinilai.

Prestasi belajar matematika merupakan puncak proses belajar, prestasi belajar tersebut karena evaluasi guru, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Sedangkan hasil belajar matematika adalah sesuatu yang dicapai melalui proses belajar matematika atau dengan kata lain belajar matematika diperlukan adanya keterlibatan mental dalam mengkaji hubungan-hubungan antara struktur-struktur dari matematika sehingga diperoleh pengetahuan sebagai hasil belajar matematika yang dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

C. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Hakekat ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah wadah pembentuk karakter siswa dalam lingkungan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kemampuan sosial melalui berbagai aktifitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum.¹⁷ Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian murid. Seperti yang tersebut dalam tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Dari poin-poin tersebut, tujuan ekstrakurikuler adalah semata-mata untuk wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki.

¹⁷ Ridwan. 2008. "Kegiatan Belajar dan Prestasi" (online). <http://ridwan202.wordpress.com/2008/04/23/kegiatan-belajar-dan-prestasi> (20 September 2013)

Salah satu ciri kegiatan ekstrakurikuler adalah keanekaragamannya, hampir semua minat remaja dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler. Hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran ekstrakurikuler dan berdampak pada hasil belajar di ruang kelas yaitu pada mata pelajaran tertentu yang ada hubungannya dengan ekstrakurikuler yaitu mendapat nilai baik pada pelajaran tersebut.¹⁸

Adapun prinsip kegiatan ekstrakurikuler menurut Rohinah M. Noor yaitu :

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara suka rela peserta didik.
- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.¹⁹

¹⁸ Anonim. *Ekstrakurikuler*, <http://sman1bergas.sch.id/index.php/kurikulum/ekstrakurikuler> (20 Februari 2014)

¹⁹ <http://MembangunKarakterMelaluiKegiatanEkstrakurikuler>. online (20 Februari 2014)

2. Pramuka dan OSIS

a. Praja Muda Karana (Pramuka)

Pendidikan Kepramukaan di Indonesia merupakan salah satu segi pendidikan nasional yang penting, yang merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Untuk itu perlu diketahui sejarah perkembangan Kepramukaan di Indonesia. Gagasan Boden Powell yang cemerlang dan menarik itu akhirnya menyebar ke berbagai negara termasuk Netherland atau Belanda dengan nama Padvinder. Oleh orang Belanda gagasan itu dibawa ke Indonesia dan didirikan organisasi oleh orang Belanda di Indonesia dengan nama NIPV (Nederland Indische Padvinders Vereeniging = Persatuan Pandu-Pandu Hindia Belanda).

Oleh pemimpin-pemimpin gerakan nasional dibentuk organisasi kepanduan yang bertujuan membentuk manusia Indonesia yang baik dan menjadi kader pergerakan nasional. Sehingga muncul bermacam-macam organisasi kepanduan antara lain JPO (Javaanse Padvinders Organizatie) JJP (Jong Java Padvindery), NATIPIJ (Nationale Islamitsche Padvindery), SIAP (Sarekat Islam Afdeling Padvindery), HW (Hisbul Wathon).²⁰

Dengan adanya larangan pemerintah Hindia Belanda menggunakan istilah Padvindery maka K.H. Agus Salim menggunakan nama Pandu atau Kepanduan. Dengan meningkatnya kesadaran nasional setelah Sumpah Pemuda, maka pada tahun 1930 organisasi kepanduan seperti IPO, PK (Pandu Kesultanan), PPS

²⁰ *Ibid.*,

(Pandu Pemuda Sumatra) bergabung menjadi KBI (Kepanduan Bangsa Indonesia). Kemudian tahun 1931 terbentuklah PAPI (Persatuan Antar Pandu Indonesia) yang berubah menjadi BPPKI (Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia) pada tahun 1938. Pada waktu pendudukan Jepang Kepanduan di Indonesia dilarang sehingga tokoh Pandu banyak yang masuk Keibondan, Seinendan dan PETA. Setelah tokoh proklamasi kemerdekaan dibentuklah Pandu Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Desember 1945 di Sala sebagai satu-satunya organisasi kepanduan. Sekitar tahun 1961 kepanduan Indonesia terpecah menjadi 100 organisasi kepanduan yang terhimpun dalam 3 federasi organisasi yaitu IPINDO (Ikatan Pandu Indonesia) berdiri 13 September 1951, POPPINDO (Persatuan Pandu Puteri Indonesia) tahun 1954 dan PKPI (Persatuan Kepanduan Puteri Indonesia). Menyadari kelemahan yang ada maka ketiga federasi melebur menjadi satu dengan nama PERKINDO (Persatuan Kepanduan Indonesia).²¹

Karena masih adanya rasa golongan yang tinggi membuat Perkindo masih lemah. Kelemahan gerakan kepanduan Indonesia akan dipergunakan oleh pihak komunis agar menjadi gerakan Pioner Muda seperti yang terdapat di negara komunis. Akan tetapi kekuatan Pancasila dalam Perkindo menentangnya dan dengan bantuan perdana Menteri Ir. Juanda maka perjuangan menghasilkan Keppres No. 238 tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka yang pada tanggal 20 Mei 1961 ditandatangani oleh Pjs Presiden RI Ir Juanda karena Presiden Soekarno sedang berkunjung ke Jepang. Di

²¹ *Ibid.*,

dalam Keppres ini gerakan pramuka oleh pemerintah ditetapkan sebagai satu-satunya badan di wilayah Indonesia yang diperkenankan menyelenggarakan pendidikan kepramukaan, sehingga organisasi lain yang menyerupai dan sama sifatnya dengan gerakan pramuka dilarang keberadaannya.²²

Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tentunya tidak asing lagi bagi hampir semua orang. Pramuka menjadi salah satu Organisasi yang dinilai mampu membangun karakter pada anggotanya, membangun ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, mencintai alam dan mengasihi sesama manusia, menjadi patriot yang sopan dan ksatria, patuh dan suka bermusyawarah, Rajin, Terampil dan gembira, hemat, cermat dan bersahaja, disiplin berani dan setia, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, serta suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan, semua hal tersebut tertancup dalam sepuluh pedoman anggota pramuka yaitu Dasa Darma. Gerakan Pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip-prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia dengan tujuan agar anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya, anggotanya menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan keterampilannya, anggotanya menjadi manusia yang kuat dan sehat fisiknya, anggotanya menjadi manusia yang menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara

²² *Ibid.*,

Kesatuan Republik Indonesia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara, terdapat kegiatan-kegiatan yang biasa bahkan rutin dilakukan dalam kepramukaan.

Kegiatan-kegiatan rutin Pramuka Penegak

1. Raimuna

Raimuna adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pandega dalam bentuk perkemahan besar yang diselenggarakan oleh Kwartir Gerakan Pramuka seperti Raimuna Nasional. kata Raimuna berasal dari bahasa suku Asli di wilayah Yopen Waropen-Papua, yang berasal dari kata Rai dan Muna yang artinya pertemuan ketua suku dalam suatu forum yang menghasilkan suatu tujuan suci untuk kepentingan bersama.

2. Gladian Pimpinan Satuan

Gladian Pimpinan Satuan, adalah kegiatan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega bagi Pemimpin Sangga Utama, Pemimpin Sangga, dan Wakil Pemimpin Sangga, yang bertujuan memberikan pengetahuan di bidang manajerial dan kepemimpinan. Dianpinstat diselenggarakan oleh gugusdepan, kwartir ranting atau kwartir cabang.

3. Perkemahan

Perkemahan adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang diselenggarakan secara reguler untuk mengevaluasi hasil latihan di gugusdepan dalam satu periode, seperti Perkemahan Sabtu Minggu (Persami), Perkemahan Jumat Sabtu (Perjusami) perkemahan hari libur, dan perkemahan yang bersifat perlombaan baik itu lomba ketangkasan pramuka, olahraga dan seni, serta olimpiade sains, bahasa, dan sejenisnya.²³.

Di Gudep SMA Negeri 1 Walenrang rutin dilaksanakan pertemuan Pramuka dua kali seminggu pada hari jumat dan sabtu sore, dengan pertimbangan bahwa pada hari tersebut para siswa tidak terlalu sibuk dengan jadwal di sekolah, dalam pertemuan para anggota gudep berlatih ketangkasan dan materi dalam pramuka serta anggota pramuka dibangun karakter kepemimpinan, rasa percaya diri, serta dilatih untuk berbicara di depan umum, hal ini bermanfaat bagi diri anggota didalam kelas mereka mampu secara aktif dan berani mengemukakan pendapat, jawaban, atau pertanyaan. Setiap tiga bulan diadakan Perkemahan Sabtu Minggu (Persami) untuk mengevaluasi hasil latihan yang dirangkaikan dengan kegiatan mendaki gunung pada hari minggu, gunung yang dipilih sebagai lokasi pendakian merupakan gunung yang dekat dari sekolah atau yang berada di sekitar wilayah walenrang agar para siswa tidak terlalu lelah karena jarak yang jauh, dalam kegiatan ini siswa akan di ajarkan menentukan arah memakai kompas, menghitung titik koordinat lokasi pendakian dari

²³ *Sejarah Pramuka dan Kegiatan Pramuka*. <http://www.gudangmateri.com/2010/10> (6 januari 2014)

peta yang di tunjukan oleh panitia, menghitung tanda-tanda bahaya dan tanda peringatan yang ada di sekitar jalur pendakian, menghitung atau memprediksi waktu yang diperlukan untuk mendaki gunung tersebut, dengan petunjuk jarak tempuh dari garis start hingga finis, menghitung jarak dari kaki gunung sampai puncak, menaksir tinggi pohon, menghitung lebar sungai, serta menaksir arus sungai, kegiatan ini sangat berkaitan dengan mata pelajaran matematika. Karena dalam menyelesaikan kegiatan tersebut siswa menggunakan rumus-rumus matematika, hal ini juga sangat membantu para siswa untuk lebih memahami dan mengingat pelajaran matematika mereka, serta mendukung peningkatan prestasi belajar siswa. Gudep SMA Negeri 1 Walenrang rutin mengikuti Kemah Lomba Pramuka, Kemah Sains, serta Kemah Olahraga dan seni, dalam perkemahan-perkemahan tersebut selain berisi perlombaan ketangkasan Pramuka juga mengadakan Olimpiade seperti Olimpiade Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, kegiatan ini juga sangat mendukung untuk meningkatkan prestasi belajar para siswa, untuk mengikuti perkemahan-perkemahan pihak sekolah sangat memperhatikan waktu diadakannya perkemahan tersebut, sekolah hanya mengisinkan saat perkemahan diadakan pada saat hari libur.

Pendidikan dalam kepramukaan disusun sedemikian rupa sehingga memberi kesempatan kepada peserta didik (siswa) untuk terlibat secara fisik dan psikologis dalam kegiatan pembelajaran. Metode kepramukaan dan prinsip dasar kepramukaan yang landasan dalam pendidikan kepramukaan sebenarnya dapat kita terapkan di kelas dalam pembelajaran di sekolah tentunya dengan penyesuaian.

Saat ini dalam dunia pendidikan ada fenomena yang menunjukkan bahwa siswa akan dapat memahami sesuatu apabila ia merasa bahwa yang dipelajarinya itu memang sesuatu yang diperlukan atau dialami dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan merasa senang jika belajar itu menyenangkan bagi dirinya dan bukan karena tekanan dari orang lain (guru). Kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler sebenarnya dapat juga langsung mendukung kegiatan belajar di sekolah. Beberapa materi yang ada dalam kegiatan latihan pramuka ada yang berkaitan dengan beberapa mata pelajaran di sekolah.

b. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Sebelum lahirnya OSIS, di sekolah-sekolah tingkat SLTP dan SLTA terdapat organisasi yang berbagai macam corak bentuknya. Ada organisasi siswa yang hanya dibentuk bersifat intern sekolah itu sendiri, dan ada pula organisasi siswa yang dibentuk oleh organisasi siswa di luar sekolah.²⁴

Organisasi siswa yang dibentuk dan mempunyai hubungan dengan organisasi siswa dari luar sekolah, sebagian ada yang mengarah pada hal-hal bersifat politis, sehingga kegiatan organisasi siswa tersebut dikendalikan dari luar sekolah sebagai tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar.

Akibat dari keadaan yang demikian itu, maka timbullah loyalitas ganda, disatu pihak harus melaksanakan peraturan yang dibuat Kepala Sekolah, sedang dipihak lain harus tunduk kepada organisasi siswa yang dikendalikan di luar sekolah. Dapat

²⁴ *Sejarah Pembentukan Osis*, <http://www.gudangmateri.com/2010/10/sejarah-pembentukan-http://www.gudangmateri.com> (6 Januari 2014)

dibayangkan berapa banyak macam organisasi siswa yang tumbuh dan berkembang pada saat itu, dan bukan tidak mungkin organisasi siswa tersebut dapat dimanfaatkan untuk kepentingan organisasi di luar sekolah. Itu sebabnya pada tahun 1970 sampai dengan tahun 1972, beberapa pimpinan organisasi siswa yang sadar akan maksud dan tujuan belajar di sekolah, ingin menghindari bahaya perpecahan di antara para siswa intra sekolah di sekolah masing-masing, setelah mendapat arahan dari pimpinan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.²⁵

Pembinaan dan pengembangan generasi muda diarahkan untuk mempersiapkan kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional dengan memberikan bekal keterampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya kreasi, patriotisme, idealisme, kepribadian dan budi pekerti luhur. Oleh karena itu pembangunan wadah pembinaan generasi muda di lingkungan sekolah yang diterapkan melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) perlu ditata secara terarah dan teratur.²⁶

Betapa besar perhatian dan usaha pemerintah dalam membina kehidupan para siswa, maka ditetapkan “OSIS” sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan secara nasional. Jalur tersebut terkenal dengan nama “Empat Jalur Pembinaan Kesiswaan”, yaitu :

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*

- 1) Organisasi Kesiswaan
- 2) Latihan Kepemimpinan
- 3) Kegiatan Ekstrakurikuler
- 4) Kegiatan wawasan Wiyatamandala²⁷

Dengan dilandasi latar belakang sejarah lahirnya OSIS dan berbagai situasi, OSIS dibentuk dengan tujuan pokok :

- 1) Menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas, serta minat para siswa ke dalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai macam pengaruh negatif dari luar sekolah
- 2) Mendorong sikap, jiwa dan semangat kasatuan dan persatuan di antara para siswa, sehingga timbul satu kebanggaan untuk mendukung peran sekolah sebagai tempat terselenggaranya proses belajar mengajar.
- 3) Sebagai tempat dan sarana untk berkomunikasi, menyampaikan pemikiran, dan gagasan dalam usaha untuk mematangkan kemampuan berfikir, wawasan, dan pengambilan keputusan.²⁸

Organisasi Intra sekolah atau Osis merupakan organisasi yang sangat diminati oleh siswa di sekolah baik SMP dan SMA, ini dapat dilihat dari antusiasnya para siswa dalam pemilihan ketua serta pengurus osis hampir seluruh siswa ikut andil dalam pemilihan tersebut, hal ini disebabkan kebanggan para siswa apabila bisa

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*

menjadi ketua dan pengurus osis karena ketua dan pengurus osis sangat populer dan menonjol, ini disebabkan karena karakter kepemimpinan dan kecerdasan melekat kuat pada mereka yang bergabung di Osis, namun tidak sekedar sebagai tampilan osis SMA Negeri 1 Walenrang memang selalu mengedepankan kepemimpinan serta kecerdasan, para pengurusnya selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mampu menambah prestasi sekolah terkhusus para siswa, Osis SMA Negeri 1 Walenrang selalu berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang di adakan di dalam maupun diluar sekolah seperti menyelenggarakan latihan kepemimpinan yang diadakan satu kali dalam satu tahun, bimbingan belajar yang selalu diadakan dua kali seminggu, perlombaan dalam bidang mata pelajaran antar kelas, serta mengikuti perlombaan-perlombaan atau olimpiade di luar sekolah yang tentunya mendukung prestasi siswa maupun sekolah.

D. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Manusia pada dasarnya adalah terdiri dari unsur jasmani dan rohani dimana keduanya merupakan kesatuan yang utuh dan bila mana salah satu aspek mengalami gangguan maka segala bentuk aktivitas yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan kehidupan, sebab kita ketahui bahwa hasil yang diperoleh melalui aktivitas itu akan membawa perubahan dalam kehidupan manusia. Manusia mulai belajar semenjak dilahirkan tetapi yang paling serius adalah setelah menginjakan kakinya pada lembaga pendidikan formal dipengaruhi oleh beberapa faktor yang secara garis besarnya dapat dikategorikan atas dua kelompok besar yaitu faktor yang secara garis

besarnya dapat dikategorikan atas dua kelompok besar yaitu faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri (faktor internal). Selanjutnya suatu pendorong yang biasanya besar pengaruhnya dalam belajar adalah cita-cita karena cita-cita dapat memobilisasi energi psikis untuk belajar.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri anak sendiri seperti minat, motiv, konsentrasi, intelengensi, dan bakat dan sebagainya sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak, seperti kebersihan rumah, udara yang panas dan lingkungan.

1. Faktor internal

a. Minat

Minat adalah perasaan suka dan keterkaitan terhadap suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya berhubungan dengan penerimaan dari diri sendiri dengan sesuatu yang lain diluar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.²⁹ Minat dapat mempengaruhi pencapaian penguasaan belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu, termasuk bidang studi matematika. Jika siswa menaruh minat yang besar terhadap metematika tentunya akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai tingkat penguasaan yang diharapkan.

²⁹ *ibid.* 180

b. Motif

Motif erat sekali kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat didasari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.³⁰ Jadi, jelaslah bahwa motif yang kuat sangatlah perlu didalam belajar, untuk membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat. Jadi latihan/kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar. Dengan demikian cukup jelaslah bahwa untuk mencapai suatu tujuan seseorang perlu bertindak untuk memenuhinya. Karena penguasaan materi berarti berusaha secara optimal untuk mencapai hasil yang gemilang dengan menggunakan segala kemampuan dan fasilitas yang dimilikinya.

c. Konsentrasi

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada suatu mata pelajaran.³¹ Motifasi dalam proses pemusatan perhatian sangat membantu aktifitas belajar. Karena dalam pemusatan bentuk perhatian terhadap apa yang sedang dipelajari akan mengurangi gangguan dan kesulitan yang timbul dan sebaliknya bilamana konsentrasi tidak ada, maka akan memungkinkan lebih meningkatkan tingkat penguasaan belajar yang diharapkan tidak akan dicapai.

³⁰ *ibid.*181

³¹ Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 239

d. Intelegensi

Menurut J. P. Chaplin (dalam Slameto), mendefinisikan intelegensi adalah kecapan yang terdiri dari atas tiga jenis yaitu; kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedala situasi yang baru dan cepat dan efektif mengetahui/menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi, dan mempelajarinya dengan cepat.³² Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Pada umumnya siswa yang mempunyai intelegensi yang normal memungkinkan penguasaan belajarnya lebih tinggi dan lebih menyesuaikan diri dengan lingkungannya dibandingkan dengan siswa yang mempunyai intelegensi yang rendah.

Mustaqim mengilustrasikan hakikat intelegensi global yaitu:

1) Kekmampuan memahami sesuatu. Makin tinggi intelegensi seseorang, akan makin cepat memehami sesuatu yang dihadapi, problema diri sendiri, dan problema lingkungan.

2) Kemampuan berpendapat. Makin cerdas seseorang makin cepat pula mengambil ide, langkah penyelesaian masalah, memilih cara-cara yang tepat diantara sekian alternatif penyelesain, segera dipilih yang pilih yang paling ringan dan kecil resikonya dan besar manfaatnya.

³² Slameto, *Op. Cit.*, h. 561

Kemampuan kontrol dan kritik. Makin cerdas seseorang makin tinggi pula daya kontrol dan kritik terhadap apa yang diperbuat hingga tidak diulangi lagi, paling tidak frekuensi pengulangan kesalahan adalah kecil.³³

e. Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard (dalam Slameto), adalah “*the capacity to learn*”. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat adalah suatu kecakapan khusus yang juga merupakan suatu proses kecakapan yang dibawah anak semenjak lahir.³⁴ Ditinjau dari segi pendidikan, pengenalan bakat sangatlah penting. Makin cepat diketahui bakat seseorang makin baik untuk dibimbing dan diberi pengalaman belajar yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bekatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

2. Faktor eksternal

Secara khusus faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kelancaran dan kelangsungan belajar peserta didik, sebagai berikut:

- a. Prasarana dan Sarana Belajar. Prasarana belajar meliputi gedung sekolah, ruang belajar, ruang ibadah, dan lain-lain.

³³ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 104.

³⁴ Slameto, *Op. Cit.*, h. 57

- b. Waktu Belajar. Pada hakekatnya tidak ada ketentuan mutlak yang cocok untuk semua orang mengenai waktu belajar karena pada umumnya setiap orang mempunyai cara sendiri untuk dapat menentukan waktu belajarnya dengan. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dipengaruhi oleh waktu belajar siswa itu sendiri.
- c. Metode dan Bahan Pelajarannya. Metode sangat mempengaruhi proses belajar. Metode belajar pada setiap orang pasti tidak sama, mereka menggunakan cara atau metode belajar sendiri yang cocok baginya. Metode belajar pada setiap pelajaran juga tidak semua sama. Dengan demikian, penggunaan metode belajar relevan dengan bahan pelajaran sangat penting agar proses belajar siswa dapat berjalan dengan baik.
- d. Lingkungan Keluarga. Menurut Sutjipto Wirowidjojo (dalam Slameto), keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia.³⁵ Melihat pernyataan tersebut dapatlah dipahami bahwa betapa pentingnya peranan keluarga didalam pendidikan anaknya. Adapun hal-hal yang datangnya dari lingkungan keluarga seperti keadaan sosial ekonomi juga sangat menentukan keberhasilan pendidikan seorang anak. Sebab didalam belajar dibutuhkan biaya untuk membeli kebutuhan dan kelengkapan sarana belajar. Jika hal tersebut tidak

³⁵ *Ibid.*, h.61.

tersedia proses belajar anak tidak terlalu baik. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketengan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan penguasaan yang dicapai oleh siswa.

e. Dari masyarakat

Masyarakat juga merupakan faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti teman bergaul, mass media, cara hidup dilingkungan dan kegiatan-kegiatan lain.

Dari berbagai faktor yang termasuk dalam faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar pada peserta didik diatas dapat ditanggulangi dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan, maka kecenderungan memperoleh hasil belajar yang lebih baik semakin tinggi.

Dari apa yang diuraikan di atas dapatlah disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar matematika yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf, sebagai ukuran sejauh mana seorang siswa telah menguasai bahan yang dipelajari atau diajarkan dalam jangka waktu tertentu. Hasil yang dicapai siswa merupakan gambaran keberhasilan proses belajar mengajar.³⁶

³⁶ *Ibid.*

f. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar berkaitan erat dengan cara atau strategi yang dilakukan siswa dalam memahami dan mempelajari materi pelajaran. Menurut hasil penelitian John B Biggs, pendekatan belajar siswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga bentuk dasar.

- 1) Pendekatan *surface* (permukaan/bersifat lahiriah) Siswa yang menggunakan pendekatan *surface*, misalnya mau belajar karena dorongan dari luar (*ekstrinsik*) antara lain takut tidak lulus yang mengakibatkan dia malu. Gaya belajarnya santai, asal hafal, dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam.
- 2) Pendekatan *deep* (mendalam) Siswa yang menggunakan pendekatan *deep* biasanya mempelajari materi karena memang dia tertarik dan merasa membutuhkannya (*intrinsik*). Gaya belajarnya serius dan berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkan cara mengaplikasikannya. Baginya lulus dengan nilai baik penting, namun lebih penting memiliki pengetahuan yang cukup banyak dan bermanfaat bagi kehidupannya.
- 3) Pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi) Siswa yang menggunakan pendekatan *achieving* pada umumnya dilandasi oleh motif ekstrinsik yang berciri khusus, disebut *ego-enhancement*. Yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi dirinya dengan cara meraih prestasi setinggi-tingginya. Gaya belajar ini lebih serius dari pada yang menggunakan pendekatan lain. Dia memiliki ketrampilan belajar (*study skill*) dalam arti

sangat cerdas dan efisien dalam mengatur waktu belajarnya. Baginya berkompetisi dengan teman-teman dalam meraih nilai tertinggi adalah penting, sehingga dia sangat disiplin, rapi dan sistematis serta berencana maju kedepan (*plans ahead*).³⁷

E. Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Belajar.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum. Kegiatan yang terkoordinasi di sini adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik.³⁸ Menurut pendapat Amal A.A dalam Handoko Cahyandaru, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, dan dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah.³⁹

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 126

³⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Pelaksanaan Organisasi Sekolah*. (Semarang: Depdikbud, 1994), h.1

³⁹ Handoko Cahyandaru, skripsi, *Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h. 19

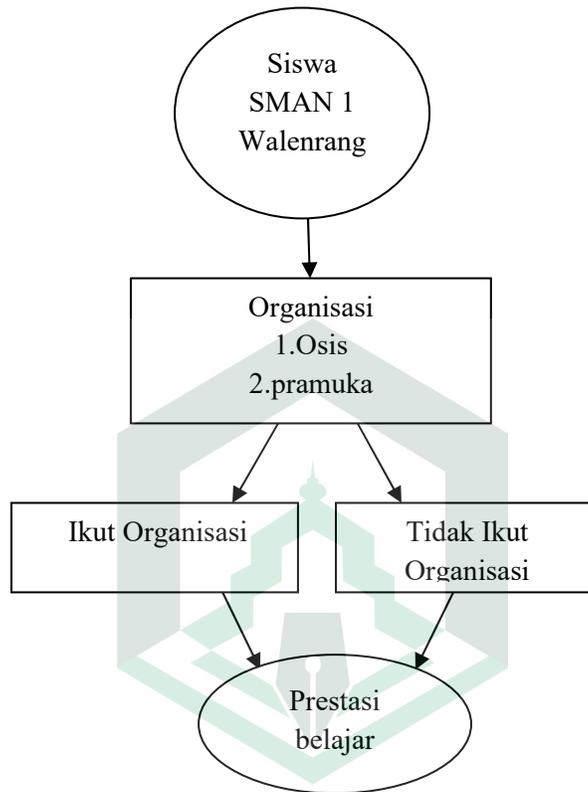
Pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Salah satu ciri kegiatan ekstrakurikuler adalah keanekaragamannya, hampir semua minat remaja dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran ekstrakurikuler dan berdampak pada hasil belajar di ruang kelas yaitu pada mata pelajaran tertentu yang ada hubungannya dengan ekstrakurikuler yaitu mendapat nilai baik pada pelajaran tersebut. Biasanya siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan terampil dalam berorganisasi, mengelola, memecahkan masalah sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digeluti.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sebuah cara kerja yang dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. penelitian tentang: “**Analisis Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa Yang Ikut dan Yang Tidak Ikut Organisasi Ekstrakurikuler di SMAN 1 Walenrang.**” Seperti telah diketahui bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang pada prinsipnya dikelompokkan dalam dua faktor intern yaitu keaktifan siswa dalam

organisasi ekstrakurikuler sekolah dan motivasi belajar siswa yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yang oleh peneliti menggambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan tingkat prestasi antara siswa yang ikut dalam organisasi dengan siswa yang tidak ikut organisasi. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan membandingkan prestasi belajar antara siswa yang ikut dan tidak ikut dalam organisasi di sekolah. Adapun desain penelitiannya adalah *expost facto*.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Walenrang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

Sumber Data

Adapun sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

Data tentang prestasi belajar matematika siswa, diperoleh dari nilai rapor siswa.

Data tentang keaktifan siswa dalam organisasi Osis dan Pramuka, diperoleh dari lembar absen yang ada pada pengurus Osis dan Pramuka.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 1 Walenrang pada Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan jumlah 1115 orang.

2. Sampel

Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan *Random Sampling* dimana peneliti secara acak akan mengambil 10% dari populasi yaitu dari siswa yang ikut organisasi yang berjumlah 390 orang dan siswa yang tidak ikut organisasi yang berjumlah 725 orang, sehingga di dapatkan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 111 yang terdiri dari 39 orang siswa yang ikut organisasi dan 72 orang dari siswa yang tidak ikut organisasi. Adapun teknik random samplingnya adalah sebagai berikut : (1). Siswa yang ikut organisasi pramuka dan osis, terlebih dahulu diberikan penomoran dari nomor 1 s/d 390. Kemudian, dengan menggunakan lot akan di ambil 39 orang pertama yang nomornya keluar, itulah yang selanjutnya di jadikan sampel siswa yang ikut organisasi osis dan pramuka. (2). Dengan cara yang sama akan dilakukan pada siswa yang tidak ikut organisasi osis dan pramuka.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan obyek pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Dokumentasi

Dokumentasi yaitu berupa lembar kehadiran siswa dalam kegiatan organisasi Osis dan Pramuka, serta nilai rapor matematika siswa tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menentukan perbandingan prestasi belajarsiswa yang aktif organisasi dan nilai siswa yang tidak aktif organisasi dilakukan dengan rumus:

1. Rata – rata

Menghitung nilai rata-rata setiap kelas dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data sampel yang diperoleh maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan batas-batas kelas interval
- 2) menentukan titik tengah interval
- 3) Menulis frekuensi bagi tiap-tiap kelas interval
- 4) Menentukan f.x hasil kali frekuensi dengan titik tengah dan setelah dihitung ditemuka rata-rata dan standar deviasi
- 5) Menghitung Nilai Z dari setiap batas daerah dengan rumus :

$$Z_i = \frac{(x_i - \bar{X})}{s}$$

keterangan :

Z_i = Skor baku

X_i = Nilai yang diperhatikan

\bar{X} = Rata-rata

S = Simpangan baku sampel

- 6) Menentukan Batas daerah dengan menggunakan tabel
- 7) Menghitung Frekuensi harapan dengan menggunakan kurva

$$X^2 = \sum \left(\frac{f_o - f_e}{f_e} \right)^2$$

Keterangan :

X^2 = Nilai chi kuadrat

f_o = frekuensi yang observasi

f_e = frekuensi yang diharapkan

Adapun kriteria pengujiannya yaitu, jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dan $\alpha = 5\%$, maka data dikatakan distribusi normal. dengan dk = k-2, dimana k adalah jumlah kelas dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ setelah itu cari nilai tersebut dalam tabel Chi kuadrat. Namun untuk memudahkan dalam uji normalitas data, digunakan *Program SPSS Statistik 20*.

3. Uji homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data yang dikumpulkan berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah membandingkan varians terbesar dan varians terkecil.

(a) Menghitung varians terbesar dan varians terkecil dengan menggunakan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{S_{\text{terbesar}}^2}{S_{\text{terkecil}}^2}$$

keterangan:

S_{terbesar}^2 = variansi terbesar

S_{terkecil}^2 = variansi terkecil

(b) Menentukan taraf signifikansi

(c) Bandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Adapun kriteria pengujian yaitu :

- (1) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka data homogen
- (2) Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka data tidak homogen

4. Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa dari dua data pada penelitian ini berdistribusi normal dan homogen, maka perbandingan nilai dari data yang diamati selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan uji-Z. Hasil pengujian hipotesis pada lampiran IV

Hipotesis di uji adalah sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

- H_0 : Prestasi Belajar Siswa yang tidak ikut Organisasi Ekstrakurikuler lebih tinggi daripada Prestasi belajar siswa yang ikut Organisasi Ekstrakurikuler
- H_1 : Prestasi Belajar Siswa yang ikut Organisasi Ekstrakurikuler lebih tinggi daripada Prestasi belajar siswa yang tidak ikut organisasi ekstrakurikuler.
- μ_1 : Rata-rata Prestasi belajar siswa yang ikut Organisasi Ekstrakurikuler
- μ_2 : Rata-rata Prestasi belajar siswa yang tidak ikut Organisasi Ekstrakurikuler

Apabila Varians dari kelompok yang sama maka rumus yang digunakan adalah statistik uji-Z dengan rumus sebagai berikut

$$dsg = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \quad \text{dan} \quad Z_{\text{hit}} = \frac{X_1 - X_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

- dsg = deviasi standar gabungan
- S_1^2 = Varians data siswa yang ikut Organisasi Ekstrakurikuler
- S_2^2 = Varians data siswa yang tidak ikut Organisasi Ekstrakurikuler
- Z = Statistik uji-Z
- X_1 = Rata-rata Prestasi belajar matematika siswa yang ikut Organisasi Ekstrakurikuler
- X_2 = Rata-rata Prestasi belajar matematika siswa yang tidak ikut Organisasi Ekstrakurikuler
- n_1 = Banyaknya data siswa yang ikut Organisasi Ekstrakurikuler
- n_2 = Banyaknya data siswa yang tidak ikut Organisasi Ekstrakurikuler

Kriteria Pengujian hipotesis ini ditetapkan dengan taraf kesalahan 5% hipotesis nol (H_0) akan diterima jika nilai statistik uji $Z_{\text{hitung}} \leq Z_{\text{tabel}}$, sedangkan hipotesis nol (H_0) akan ditolak, jika nilai statistik uji $Z_{\text{hitung}} \geq Z_{\text{tabel}}$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

a. Keadaan Lingkungan Belajar

SMANegeri 1 Walenrang Kabupaten Luwu tercatat dengan Nomor Statistik sekolah: 30119171105 dan Nomom Pokok Statistik Nasional: 40306082. Letak SMA Negeri 1 Walenrang yaitu berada di jalan Opu Dg. Risaju Desa Batusitanduk Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu dan cukup strategis karena mudah dijangkau oleh sarana transportasi.

b. Visi dan Misi

Visi :Terciptanya sistem pendidikan yang kondusif dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Misi :

- 1) Meningkatkan profesionalisme pendidikan.
- 2) Meningkatkan kemampuan kompetensi pelaku pendidikan
- 3) Memperluas jangkauan pendidikan
- 4) Meningkatkan berbagai inovasi pembelajaran.
- 5) Meningkatkan pelaksanaan kualitas pembelajaran warga sekolah
- 6) Pengembangan potensi ekstrakurikuler

Motto : Terwujudnya manusia cakap, terampil, percaya pada diri sendiri serta berguna bagi masyarakat, bangsa dan tanah air.

c. Pelaksanaan Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan SMAN 1 walenrang Kabupaten Luwu pada tahun ajaran 2013/2014 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) merupakan sebuah kurikulum yang benar-benar dibuat oleh sekolah yang melibatkan unsur kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, komite sekolah dan nara sumber, sehingga membantu dalam menselaraskan unsur-unsur tersebut guna menemukan kemudahan dalam proses pembuatan kurikulum.

d. Siswa

SMAN 1 walenrang Kabupaten Luwu mendidik siswa-siswi sebagai berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Siswa SMAN 1 walenrang Kabupaten Luwu

Kelas	Jumlah Ruangan	Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X	10	154	202	356
XI	10	156	237	393
XII	9	132	234	366
Jumlah	29	442	673	1115

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMAN 1 walenrang Kabupaten Luwu

e. Guru SMAN 1 Walenrang Kabupaten Luwu

Guru yang sering juga disebut tenaga pendidik, merupakan salah satu unsur utama dalam dunia pendidikan yang sangat berperan penting untuk memberikan bimbingan kepada siswa khususnya di SMAN 1 Walenrang Kabupaten Luwu diharapkan dapat memberikan perhatian dan bimbingan secara profesional dengan menggunakan metode yang tepat agar tercipta suasana kondusif dalam proses belajar.

Adapun keadaan Guru SMAN 1 Walenrang Kabupaten Luwu Tahun ajaran 2013-2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Guru-guru dan Jabatannya di SMAN 1 Walenrang Kabupaten Luwu

No.	Nama	Tugas Mengajar	Jabatan
1.	Dra. Hj. Manseng Nurdin	Agama Islam	Guru Mapel
2.	Sitti Sartika Hasyim, S.Ag	Agama Islam	Wali Kelas
3.	Sudarmiati Solon, S.Pd.I	Agama Islam	Guru Mapel
4.	Mersiwati, S.Th.	Agama Kristen P.	Wali Kelas
5.	Veronika, S.Th.	Agama Kristen P.	Guru Mapel
6.	Dra. Jumrah	PKN	Wali Kelas
7.	Dra. Sarlota	PKN	Wali Kelas
8.	Dra. Hasna	PKN	Guru Mapel
9.	Drs. Yusuf Patungka, M.Si.	B.Indonesia	Kepala Sekolah
10.	Nasruddin Sempu, S.Pd.	B.Indonesia	Wakabid
11.	Taslim, S.Pd.	B.Indonesia	Wakabid Humas
12.	Pirman, S.Pd.	B.Indonesia	Staf Sar Pras
13.	Drs. Yadin	B.Indonesia	Guru Mapel
14.	Musnawati, S.Pd.	B.Indonesia	Wali Kelas
15.	Dra. Sri Arti Rahayu	B.Inggris	Ka. Lab. B.Inggris
16.	Yanet Bano, S.Pd.	B.Inggris	Wali Kelas
17.	Martojo, S.Pd.I	B.Inggris	Wali Kelas
18.	Rahmawati, S.Pd.	B.Inggris	Guru Mapel
19.	Abd Rois S.Pd.	B.Inggris	Guru Mapel
20.	Agustina Raya, S.Pd.	B.Inggris	Guru Mapel
21.	Densik, S.Pd.	Matematika	Wakabid Kurikulum

22.	Rusman, S.Pd.	Matematika	Wali Kelas
23.	Drs. Aguslimin	Matematika	Wali Kelas
24.	Mince Lukas, S.Pd.	Matematika	Wali Kelas
25.	Suhra, S.Pd.	Matematika	Wali Kelas
26.	A.Lisda, S.Pd.	Matematika	Wali Kelas
27.	Alimin, S.Pd.	Fisika	Ka. Lab.Fisika
28.	Kasrun, S.Pd	Fisika	Staf Kurikulum
29.	Rismawaty, S.Pd.	Fisika	Wali Kelas
30.	Yunita FRU	Biologi	Wali Kelas
31.	Roshayant, S.Pt.	Biologi	Wali Kelas
32.	Abdul Muis, S.Hut.,M.Si.	Biologi	Wali Kelas
33.	Drs. Gede Putu D.	Kimia	Ka. Lab. TIK
34.	Ida Pongsoda, S.Pd.	Kimia	Wali Kelas
35.	Kadek Anggarwati, S.Pd.	Kimia	Guru Mapel
36.	Juharni Asman, S.Pd.	Sejarah	Ka. Perpustakaan
37.	Beddu, S.Pd.	Geografi	Wakabid Sar Pras
38.	Yerni Herman, S.Pd.	Geografi	Guru Mapel
39.	Sahban Bosa, SE.	Ekonomi	Wali Kelas
40.	Rabaniah TL, SE.	Ekonomi	Guru Mapel
41.	Besse, SE.	Ekonomi	Guru Mapel
42.	Dra. Asylaila	Ekonomi	Guru Mapel
43.	Herni Tasang, S.Sos.	Sosiologi	Wali Kelas
44.	Salma Patha, S.Sos.	Sosiologi	Guru Mapel
45.	Drs. Hiwan	Seni Budaya	Guru Mapel
46.	Ilhamsyah, S.Pd.	Seni budaya	Guru Mapel
47.	Musrpa Mustajab, S.Pd.	Seni Buddaya	Guru Mapel
48.	Bintang Basri, S.Pd.	Penjaskes	Koord. 7 K.
49.	Muh. Nasruddin, S.Pd.	Penjaskes	Pembina Sepak Bola
50.	Masni M.,S.Kom.	TIK	Wali Kelas
51.	Fitriani, S.Pd.	TIK	Guru Mapel
52.	Azis Sugianto	TIK	Guru Mapel
53.	Fadilah, S.Ag.	B. Arab	Wali Kelas
54.	Zainal Halim, S.Ag.	B. Arab	Guru Mapel
55.	Dra. Ester Pasinggi	Bimbingan Konseling	Koor BP/BK
56.	Sakura, S.Pd.	Bimbingan Konseling	Wali Kelas
57.	Narannisa Afrillianty, S.Pd.	Bimbingan Konseling	Staf 7 K.
58.	Arsi Lese, S.TP.	Mulo	Guru Mapel
59.	Limrawanti, S.Pd.	Pertanian	Guru Mapel
60.	Marvina, S.Pd.	Pertanian	Guru Mapel

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMAN 1 walenrang Kabupaten Luwu

Tabel 4.3
Keadaan Tenaga Kependidikan SMAN 1 Walenrang

NO	NAMA	TUGAS
1	Elisabeth Indar, SE.	Ka. TU
2	Raiman	Staf TU
3	Debora Rafika, SE.	Staf TU
4	Onggip	Staf TU
5	Ssyamsul S.	Staf TU
6	Mira	Staf TU
7	Ristayani Mandarana	Staf TU
8	Wahyuni	Staf TU
9	Hasni Pawindu	Staf TU
10	Sumarni, SE.	Pustakawan
11	Nur Aisyah	Pustakawan
12	Oktavinasari Pasoloran	Pustakawan
13	Rosmawati	Pustakawan
14	Abdul Nasir Bakri	Laboran
15	Sabiruddin	Satpam
16	Amir Betta	Penjaga Sekolah
17	Abdiwan	Kebersihan Sekolah
18	Amiruddin	Kebersihan Sekolah

f. Fasilitas

Sebagai sekolah menengah, SMAN 1 walenrang Kabupaten Luwu memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif.

SMAN 1 walenrang Kabupaten Luwu memiliki fasilitas sebagai tempat proses belajar mengajar seperti :

Table 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 1 Walenrang Kabupaten Luwu

NO.	JENIS RUANGAN	JUMLAH	KET
1.	Ruangan Kelas Untuk Belajar	27 unit	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1 unit	Baik
3.	Ruangan Kepala Sekolah Dan Wakil	1 unit	Baik
4.	Ruang Kepala Tata Usaha	0 unit	Belum Ada
5.	Ruangan Tata Usaha	1 unit	Baik
6.	Ruangan Konselor	1 unit	Baik
7.	Ruangan Guru	1 unit	Baik
8.	Aula/Ruangan Pertemuan	1 unit	Baik
9.	Masjid/Mushallah	1 unit	Baik
10.	Ruang UKS	0 unit	Belum Ada
11.	Ruang Jamban	6 buah	Baik
12.	Ruang Gudang	1 unit	Baik
13.	Ruang Laboratorium Komputer	1 unit	Baik
14.	Ruang Laboratorium Bahasa	1 unit	Baik
15.	Ruang Laboratorium Kimia	0 unit	Belum Ada
16.	Ruang Laboratorium Biologi	1 unit	Baik
17.	Ruang Laboratorium Fisika	0 unit	Belum Ada
18.	Lapangan Basket	1 buah	Baik
19.	Lapangan Tennis	1 buah	Baik
20.	Lapangan Bola Volli	1 buah	Baik

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMAN 1 walenrang Kabupaten Luwu.

Kondisi gedung, kelas dan ruangan lainnya cukup memadai untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

g. Kegiatan Ekstrakurikuler

Data keikutsertaan siswa dalam kegiatan organisasi ekstrakurikuler diperoleh dari absen organisasi ekstrakurikuler, dimana untuk siswa kelas X diwajibkan ikut dalam Organisasi Osis dan Pramuka.

B. Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Data yang diperoleh terlebih dahulu diuji normalitas dari kedua data tersebut dengan menggunakan metode kolmogrov-smirnov. pengujian normalitas data diterapkan kepada residunya. Kriteria yang digunakan adalah terdistribusi normal jika nilai $\alpha = 0,05$ lebih besar atau sama dengan nilai propabilitas sig atau ($0,05 \geq \text{sig}$), maka kedua variabel tersebut terdistribusi normal, artinya signifikan. Dari hasil analisis (lihat lampiran II) diperoleh bahwa untuk variabel siswa yang ikut organisasi $Asymp.Sig = 0,260$ dan untuk variabel siswa yang tidak ikut organisasi (lihat lampiran II) diperoleh bahwa nilai $Asymp.Sig = 0,081$ atau ($0,05 \geq \text{Sig}$) Ini berarti bahwa kedua variabel tersebut terdistribusi normal artinya signifikan.

b. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah kelompok data yang dianalisis memiliki varian homogen atau tidak maka dilakukan uji-homogenitas dengan cara pertama menggunakan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{S_{\text{terbesar}}^2}{S_{\text{terkecil}}^2}$$

Berdasarkan uji homogenitas lampiran III, untuk prestasi belajar siswa yang ikut organisasi ekstrakurikuler dikatakan berdistribusi normal, diperoleh varians $S_{\text{terbesar}}^2 = 46,28$ dan prestasi belajar siswa yang tidak ikut organisasi ekstrakurikuler dikatakan berdistribusi normal, di peroleh varians $S_{\text{terkecil}}^2 = 29,61$ dari hasil

perbandingan kedua varians, diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,56$ dengan taraf kesalahan (α) = 5 % dan $F_{(\alpha=0,05; dk\ pembilang = 38, dk\ penyebut = 71)} = 1,57$ maka $F_{hitung} < F_{(\alpha=0,05; dk\ pembilang = 38, dk\ Penyebut = 71)}$ maka varian kedua data tersebut homogen.

Dimana kriteria pengujian adalah :

Jika $F_{hitung} > F_{(\alpha=0,05; dk\ pembilang = dk\ penyebut = 71)}$ Varians tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{(\alpha=0,05; dk\ pembilang = dk\ penyebut = 71)}$, varians Homogen

Oleh karena $F_{hitung} < F_{(\alpha=0,05; dk\ pembilang = dk\ penyebut = 71)}$ atau $1,56 < 1,57$, maka varians – varians tersebut adalah sama (homogen) dan menggunakan bantuan *SPSS Statistic 20* (lihat lampiran III)

c. Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa dari dua data pada penelitian ini berdistribusi normal dan homogen, maka perbandingan nilai dari data yang diamati selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan uji-Z. Hasil pengujian hipotesis pada lampiran VI

Berdasarkan hasil perhitungan dengan dibantu oleh *SPSS Statistic 20* dan hasil perhitungan uji-Z (lihat Lampiran IV), diperoleh $Z_{hitung} = 6,779$. Oleh karena $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, yaitu $6,779 > 1,96$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian diperoleh bahwa Prestasi belajar matematika siswa yang ikut Organisasi Ekstrakurikuler Lebih tinggi dari Prestasi belajar matematika siswa yang tidak ikut Organisasi Ekstrakurikuler.

C. Pembahasan

Prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu, prestasi belajar umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria. prestasi harus memiliki tiga aspek, yaitu kognitif, efektif, dan psikomotor. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai sebaik-baiknya pada seorang anak dalam pendidikan baik yang dikerjakan atau bidang keilmuan. Selain itu, merupakan hasil yang telah dicapai oleh seorang siswa yang didapat dari proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Walenrang terhadap 1115 orang siswa, yang terdiri dari 390 orang siswa yang ikut organisasi ekstrakurikuler dan 730 orang yang tidak ikut organisasi ekstrakurikuler, dimana dari 1115 siswa tersebut di pilih secara acak atau *Random Sampling* untuk mendapatkan sampel penelitian dimana peneliti secara acak akan mengambil 10% dari populasi yaitu dari siswa yang ikut dan siswa yang tidak ikut organisasi, dengan cara lot sehingga di dapatkan sampel penelitian sebanyak 111 orang siswa yang terdiri dari 39 orang siswa yang ikut organisasi ekstra kulikuler dan 72 orang siswa yang tidak ikut ekstrakurikuler, penelitian ini berlansung selama 17 hari mulai dari tanggal 20 Januari s/d 03 Februari 2014, Dari sampel tersebut kemudian di dapatkan hasil perhitungan nilai rata-rata prestasi belajar matematika siswa yang aktif organisasi di SMA Negeri 1 Walenrang yaitu 81,9 dan nilai rata-rata prestasi belajar matematika siswa yang

tidak ikut organisasi ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Walenrang yaitu 73,83 serta uji normalitas menggunakan Bantuan IBM SPSS Statistic 20 yang menunjukkan data prestasi belajar matematika siswa yang ikut organisasi ekstrakurikuler (X_1) nilai $Asymp.sig.(2-tailed) = 0,260$. Karena $Asymp.sig.(2-tailed) > 0,05$ ($\alpha = 5\%$) terdistribusi normal dan data prestasi belajar siswa yang tidak ikut organisasi ekstrakurikuler (X_2) nilai $Asymp.sig.(2-tailed) = 0,081$. Karena $Asymp.sig.(2-tailed) > 0,05$ ($\alpha = 5\%$) terdistribusi normal, kemudian uji homogenitas yang dilakukan dengan menggunakan

rumus $F_{hitung} = \frac{S_{terbesar}^2}{S_{terkecil}^2}$ menunjukkan

$F_{hitung} < F_{(\alpha = 0,05; dk \text{ pembilang} = dk \text{ penyebut} = 72)}$ bahwa data homogen, kemudian dengan Bantuan IBM SPSS Statistic 20 menunjukkan hasil yang sama bahwa data homogen, serta uji hipotesis dengan melakukan Uji-Z menggunakan rumus :

$$dsg = \frac{\sqrt{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}}{n_1 + n_2 - 2} \quad \text{dan} \quad Z = \frac{X_1 - X_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Kriteria Pengujian hipotesis ini ditetapkan dengan taraf kesalahan 5% hipotesis nol (H_0) akan diterima jika nilai statistik uji $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$, sedangkan hipotesis nol (H_0) akan ditolak, jika nilai statistik uji $Z_{hitung} > Z_{tabel}$.

Dari hasil Uji-Z yang dilakukan menunjukkan $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ yaitu $6,779 > 1,96$ dengan demikian keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar matematika siswa yang ikut organisasi

ekstrakurikuler lebih baik daripada siswa yang tidak ikut organisasi ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Walenrang.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi diwujudkan dalam hal memiliki jadwal belajar, rela berkorban baik waktu, tenaga ataupun materi, berusaha memperbaiki nilai yang lebih baik dalam pelajaran, dan memiliki target dalam belajar. Kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi, terpadu, dan terarah dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum. Kegiatan yang terkoordinasi di sini adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru sehingga waktu pelaksanaannya berjalan dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Melalui kegiatan Ekstrakurikuler siswa dapat menyalurkan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki, sehingga akan menunjang prestasi belajarnya.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti analisis tentang perbandingan prestasi siswa yang ikut organisasi ekstrakurikuler dan yang tidak ikut organisasi ekstrakurikuler dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Prestasi rata-rata siswa yang ikut organisasi ekstrakurikuler adalah 81,92; standar deviasi = 6,80 ; varians 46,28
- b. Prestasi rata-rata siswa yang tidak ikut organisasi ekstrakurikuler adalah 73,83 ; standar deviasi = 5,44 ; varians = 29,61
- c. Prestasi belajar matematika, siswa yang ikut organisasi ekstrakurikuler secara kuantitatif, dari sampel yang diambil lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak ikut organisasi ekstrakurikuler dengan kata lain H_0 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMA Negeri 1 Walenrang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu. penulis selanjutnya memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya para siswa ketika memilih ikut dalam kegiatan organisasi ekstrakurikuler agar mampu membagi antara waktu berorganisasi dan waktu belajar dan tidak menyepelkan pelajaran di sekolah khususnya matematika.

2. Guru OSIS maupun Pramuka harus mampu membimbing para siswa untuk lebih proporsional dalam manajemen waktu.
3. Kepada orang tua siswa, hendaknya senantiasa memberikan nasihat, dan motivasi kepada anaknya, untuk selalu belajar dan mempergunakan waktunya sebaik mungkin agarapa yang dijalani bisa terlaksana dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman, *Matematika SMK*, Cet I, Bandung: 2006
- Abdur, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Cet II, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Anonymous. *Konsep pembelajaran islami*. www.gudangmateri.com/2010/10
- Anonim. *Ekstrakurikuler*, [http:// sman 1 bergas.Schid/index php](http://sman1bergas.sch.id/index.php)
- Anonim. *Sejarah Pramuka dan kegiatan Pramuka*, [http://: www.gudangmateri.com/2010/10](http://www.gudangmateri.com/2010/10)
- Anonim. *Sejarah Pembentukan Osis*. [http://: gudang materi.com](http://gudangmateri.com)
- Budiningsih, Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005)
- Cahyandaru, Handoko, skripsi, *Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang Toha Putra 2005)
- Departemen Agama RI. *Metodek Matematika, bagian Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Agama*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 1982/1983)
- Dimiyati dan Mujono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Pelaksanaan Organisasi Sekolah*. (Semarang: Depdikbud, 1994)
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 1997)
- <http://>: *Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (online)
- Mustakim, *Psikologi Pendidikan*, (yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000)

Ridwan, *Kegiatan Belajar dan Prestasi (online)*, [http://: 202.WordPress.com/2008/04/23 kegiatan-dan-prestasi](http://202.WordPress.com/2008/04/23/kegiatan-dan-prestasi)

Sanjaya,Wina, *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Cet III, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006 Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: PT.Rineka Cipta

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: PT.Rineka Cipta

Soedjoko,Edy,*Mengkonstruksi Pengetahuan Matematika dengan Mengoptimalkan Kemampuan Membaca*, Semarang: UNNES.Press,2006

Syah,Muhibin, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*,Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005

Syaodih,Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Cet V, Bandung: Rosdakarya,2009

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Skripsi, dan tesis*.Edisi Revisi, Palopo:STAIN,2012



IAIN PALOPO